

PENGARUH PEMBERIAN STIK DAUN KELOR TERHADAP PENINGKATAN NAFSU MAKAN DAN BERAT BADAN BALITA

Wahyuni¹⁾, Vedjia Medhyna²⁾, Fera Hermalina³⁾
Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Terapan
Kebidanan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi,
Email : adhekayoe@gmail.com

ABSTRACT

Decreased immune system and nutritional problems in children under five have a bad impact on the health of children under five for their growth and development. One way that can be done is by utilizing natural ingredients such as Moringa leaves which are processed into foods that are liked by toddlers. The purpose of this study was to determine the effect of giving Moringa leaf sticks to the increase in appetite and weight of toddlers aged 2-5 years in the working area of the Lubuk Gadang Health Center in 2022. The study was conducted in May-December 2022. The research design used was a quantitative study. with a quasi-experimental design of One Group Pretest and Posttest. The population in this study were children aged 2-5 years from October - December 2022 as many as 32 people. The sampling technique is Total Sampling. The data used are primary data and secondary data. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the Paired Sample T-Test. The results showed that from the Normality test, the significance value was > 0.05 , the data was normally distributed, the univariate test found that the distribution of toddlers' appetite before was more than half of the respondents, 14 people (43.8) had a good appetite, toddler's appetite after that was more from half of the respondents 19 people (59.4) had sufficient appetite, the average weight of toddlers was 12.85 kg to 13.53 kg before and after being given Moringa leaf sticks, and there was a significant effect between appetite and body weight. toddlers before and after being given Moringa leaf sticks with a P-Value value of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the study, it was concluded that there was a significant effect between appetite and toddler body weight before and after being given Moringa leaf sticks. So it is recommended for the working area of the Lubuk Gadang Health Center to often provide innovative complementary foods to toddlers in order to improve the nutritional status of toddlers in Lubuk Gadang

Keywords: Moringa Leaf, Appetite, Body Weight

Reference : 36 (2012-2021)

ABSTRAK

Penurunan daya tahan tubuh memberikan dampak buruk pada kesehatan anak balita. Salah satu cara dengan pemanfaatan bahan alam seperti daun kelor yang diolah menjadi makanan yang disukai oleh balita. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Pemberian Stik Daun Kelor Terhadap Peningkatan Nafsu Makan dan Berat Badan Balita Usia 2-5 Tahun Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Gadang Tahun 2022. Penelitian dilakukan pada bulan May 2021- Desember 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan quasy eksperiment One Group Pretest and Posttest. Populasi adalah anak balita usia 2-5 tahun dari bulan Oktober - Desember 2021 sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel secara Total Sampling . Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian didapatkan dari uji Normalitas didapatkan nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, uji univariat didapatkan distribusi nafsu makan balita sebelum yaitu 14 orang (43,8) memiliki nafsu makan baik, nafsu makan balita setelah yaitu 19 orang (59,4) memiliki nafsu makan cukup , rata-rata berat badan balita yaitu 12,85 kg menjadi 13,53 kg sebelum dan setelah diberikan stik daun kelor, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara nafsu makan dan berat badan balita sebelum dan setelah diberikan stik daun kelor dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara nafsu makan dan berat badan sebelum dan setelah diberikan stik daun kelor. Maka disarankan untuk Puskesmas

Lubuk Gadang agar memberikan makanan tambahan inovatif pada balita untuk meningkatkan status gizi balita di Lubuk Gadang

Kata Kunci : Daun Kelor, Nafsu Makan, Berat Badan

Referensi : 36 (2012-2021)

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak balita dapat berdampak serius secara jangka pendek maupun jangka panjang (Utami NH, dkk. 2019). Penurunan daya tahan tubuh dan masalah gizi pada anak balita memberikan dampak buruk pada kesehatan anak balita untuk tumbuh kembangnya. Status gizi balita adalah faktor penting pada daur kehidupan karena pada kategori usia balita ini merupakan periode peningkatan perkembangan dan pertumbuhan yang pesat namun rentan dengan masalah gizi. Masalah gizi balita masih menjadi perhatian karena masih banyak kasus gizi kurang dan gizi buruk di beberapa daerah di Indonesia. (Afifah L, 2019).

Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulandi Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 14% (Kemenkes RI, 2018). Proporsi status gizi buruk pada balita mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 3,9% dan gizi kurang turun menjadi 13,8% (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi balita yang mengalami kekurangan gizi akut (gizi kurang dan gizi buruk, diukur dengan berat badan menurut umur) sebesar 18,4% dan prevalensi nasional balita kurus (wasting - serius) dan balita sangat kurus (wasting - kritis), yang diukur menurut berat badan menurut tinggi adalah 14,6% (Merryana Lestari, Eko Sedyono, at all. 2021).

Provinsi Sumatera Barat juga dihadapkan terhadap permasalahan gizi pada balita, dimana pada tahun 2017 persentase balita usia 0 – 59 bulan dengan gizi buruk adalah sebesar 3,3% sedikit berada di bawah angka nasional, namun persentase balita gizi kurang adalah sebesar 14,2% dan angka ini melebihi angka kejadian nasional yang hanya

14% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan temuan kasus gizi kurang pada balita di Kabupaten Solok Selatan cenderung menunjukkan angka yang lebih tinggi, yaitu sebanyak 1.599 (12,4%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan, 2019).

Perubahan status gizi menjadi baik atau normal dapat dipengaruhi oleh tingkat asupan energi yang cukup. Penanganan utama permasalahan defisiensi gizi pada anak adalah dengan perbaikan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan harian. Salah satu upaya secara non farmakologis yang dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan gizi pada anak adalah dengan konsumsi makanan yang kaya gizi dan nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan harian anak seperti daun kelor (Fikawati, dkk, 2017).

Daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang kaya akan manfaat, dimana kandungan Vit. A yang terdapat dalam daun kelor setara dengan 10 (sepuluh) kali vitamin A yang terdapat pada wortel, setara dengan 17 (tujuh belas kali) kalsium yang terdapat dalam susu, setara dengan 15 (lima belas) kali kalium yang terdapat dalam pisang dan setara dengan 9 (sembilan) kali protein yang terdapat pada yogurt (F.G. Winarno, 2018). Tanaman kelor (*Moringa oleifera Lam*) mengandung vitamin E atau tokoferol yang berfungsi sebagai antioksidan. Kandungan vitamin E ini terdapat baik pada daun yang muda maupun daun yang tua (Mubarak et al., 2017). Sementara itu daun kelor mengandung protein yang cukup tinggi 28,5% (Solang et al., 2019).

Daun kelor dapat diolah menjadi makanan yang menarik sehingga meningkatkan anak-anak mau mengkonsumsi daun kelor agar asupan gizi anak dapat terpenuhi dengan cara yang mudah dan murah. Sehingga di butuhkan inovasi dalam mengolah daun kelor menjadi suatu produk yang dapat diterima masyarakat agar kandungan nutrisi dalam daun kelor

dapat dimanfaatkan oleh tubuh (Ismunandar,dkk.2021). Salah satu makanan yang banyak disenangi anak-anak adalah nugget dan stick. Kedua makanan ini bisa dibuat dengan bahan dasar daun kelor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan *Quasi Eksperimen* (rancangan penelitian eksperimen semu) dengan desain *One Group Pretest and Posttest* Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei – Desember 2022. Populasi penelitian ini adalah anak balita usia 2-5 tahun dari bulan Oktober - Desember 2022 sebanyak 32 orang di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Gadang. Teknik Pengambilan sampel yaitu dengan *Total Sampling*. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara, diolah secara komputerisasi dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun Sebelum Diberikan Stik Daun Kelor

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun Sebelum Diberikan Stik Daun Kelor

Nafsu Makan Sebelum	f	%
Kurang	10	31,2
Cukup	8	25
Baik	14	43,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa lebih dari separoh responden 14 orang (43,8) memiliki nafsu makan baik

Nafsu makan balita dapat dilihat dari frekuensi makan, pola makan, kesukaan makan dan pemilihan makanan. Nafsu makan ini merupakan dampak dari Perilaku

makan dimana balita memilih pangan dan mengkonsumsinya. Secara umum, nafsu makan dipengaruhi oleh 3 komponen penting yaitu jenis makanan, frekuensi dan porsi makan. Frekuensi makan dalam sehari meliputi makanan lengkap (full meal) dan makanan selingan (snack). Makanan lengkap biasanya dikonsumsi tiga kali sehari (makan pagi, makan siang dan makan malam), sedangkan makanan selingan biasa diberikan antara makan pagi dan makan siang, antara makan siang dan makan malam ataupun setelah makan malam. Jenis makanan adalah macam-macam makanan yang biasa disajikan untuk dimakan (Permenkes, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meko dkk (2019) tentang pengaruh pemberian pudding sari daun kelor terhadap perubahan status gizi anak di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang Sebelum diberikan intervensi pudding sari daun kelor, rerata tingkat kecukupan energy adalah 42,73% AKG yang masuk Dalam kategori cukup. Sehingga pada balita diberikan pudding sari daun kelor juga dapat meningkatkan nafsu makan anak sehingga status gizi dari anak bisa mengalami perubahan selama 14 hari pemberian puding.

Asumsi peneliti, nafsu makan dipengaruhi oleh frekuensi makan, porsi makan dan jenis makanan. Frekuensi makan balita 2-3 sehari masih dalam kategori cukup. Sedangkan porsi makan yang hanya 3-5 sendok itu terlalu sedikit. Hal tersebut dikarenakan balita sangat membutuhkan gizi yang cukup agar energi yang dimiliki balita juga cukup. Sehingga balita tidak mudah terserang penyakit. Untuk meningkatkan nafsu makan balita diperlukan kreasi makanan agar menarik oleh balita. Salah satunya dengan olahan makanan berbahan dasar daun kelor yang diolah menjadi stik. Oleh sebab itu, diharapkan dengan pemberian stik daun kelor sebagai makanan cemilan pada anak dapat meningkatkan frekuensi makan dan porsi makan pada balita

2. Distribusi Frekuensi Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun Setelah Diberikan Stik Daun Kelor

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Nafsu Makan Anak Usia 2-5 Tahun Setelah Diberikan Stik Daun Kelor

Nafsu Makan Sebelum	f	%
Kurang	3	9,4
Cukup	19	59,4
Baik	10	31,2
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa lebih dari separoh responden 19 orang (59,4) memiliki nafsu makan cukup

Nafsu makan anak akan mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat. Gizi baik membuat berat badan normal atau sehat, tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi, produktivitas kerja meningkat serta terlindung dari penyakit kronis dan kematian dini. Keadaan gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat (Permenkes, 2014). Secara umum nafsu makan dipengaruhi oleh 3 komponen penting yaitu jenis makanan, frekuensi dan jumlah. Frekuensi makan adalah jumlah waktu makan dalam sehari, meliputi makanan lengkap (full meal) dan makanan selingan (snack).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meko dkk (2019) tentang pengaruh pemberian pudding sari daun kelor terhadap perubahan status gizi anak di SD Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang Setelah diberikan intervensi pudding sari daun kelor, rerata tingkat kecukupan energy adalah 66,1% AKG yang masuk Dalam kategori lebih. Sehingga pada balita setelah diberikan

pudding sari daun kelor dapat meningkatkan nafsu makan anak karena pudding daun kelor memiliki komposisi zat gizi kandungan kalori pada pudding adalah 140,69 kkal yang dikonsumsi 1 kali per hari. Hal ini juga berkontribusi terhadap jumlah asupan energi pada balita.

Menurut asumsi peneliti, kreasi makanan berbentuk stik sangat menarik minat balita. Pemberian stik daun kelor akan menyebabkan nafsu balita meningkat sehingga gizi balita lebih terpenuhi karena kandungan didalam ekstrak daun kelor itu sendiri yang banyak mengandung gizi yang dibutuhkan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga dapat meningkat jumlah energi yang dibutuhkan oleh balita. Gizi balita sangat bergantung kepada nafsu makan anak. Karena jika nafsu makan anak menurun maka akan berpengaruh terhadap gizi balita. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkat nafsu makan balita diperlukan peran orang tua dapang bervariasi makan balita sehingga dapat meningkatkan minat balita untuk makan.

3. Rata-Rata Frekuensi Berat Badan Anak Usia 2-5 Tahun Sebelum Diberikan Stik Daun Kelor

Tabel 3
Rata-Rata Frekuensi Berat Badan Anak Usia 2-5 Tahun Sebelum Diberikan Stik Daun Kelor

Berat Badan sebelum	N	Mean	sd	Min-Max
sebelum	32	12,85 Kg	1,70	11,3 kg -16,5 kg

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata berat badan balita yaitu 12,85 Kg dengan nilai berat badan minimum 11,3 Kg BB/U dan berat badan maksimum 16,5 Kg sebelum diberikan stik daun kelor

Berat badan merupakan salah satu yang memberikan gambaran massa tubuh. Massa tubuh yang sensitif terhadap perubahan-

perubahan seperti terserang penyakit infeksi, menurunnya nafsu makan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi. Dalam keadaan normal, dimana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan gizi terjamin, maka berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan abnormal, terdapat 2 kemungkinan perkembangan berat badan yaitu dapat berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal (Zakaria et al. 2012)

Berdasarkan penelitian Abdullah dkk (2022) tentang Pengaruh Pemberian Cookies dengan Penambahan Tepung Daun Kelor Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 2-5 Tahun dengan Status Gizi Kurang Berdasarkan BB/TB di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Tahun 2021, Rata-rata pemeriksaan berat badan pada balita sebelum diberikan Cookies dengan Penambahan Tepung Daun Kelor adalah 9.55 kg

Menurut asumsi peneliti, Balita harus mendapatkan cukup zat gizi dikarenakan sedang masa pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan balita yang baik akan mempengaruhi perkembangannya sampai dewasa. Perkembangan kognitif dan motorik akan terhambat jika balita mengalami gizi kurang. Oleh sebab itu, zat mikro yang terdapat dalam daun kelor dapat meningkatkan pertumbuhan balita, dengan konsumsi ekstrak daun kelor dapat membantu perbaikan gizi buruk pada balita. Pemberian ekstrak daun kelor kepada balita dapat dengan cara di campur dengan makanan atau langsung di konsumsi.

4. Rata-Rata Frekuensi Berat Badan Anak Usia 2-5 Tahun Setelah Diberikan Stik Daun Kelor

Tabel 4
Rata-Rata Frekuensi Berat Badan Anak Usia 2-5 Tahun Setelah Diberikan Stik Daun Kelor

Berat badan	N	Mean	sd	Min-Max
setelah	32	13,27 Kg	1,698	10,9kg -16,1 kg

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata berat badan balita yaitu 13,27 kg dengan nilai berat badan minimum 10,9 kg dan berat badan maksimum 16,1 kg setelah diberikan stik daun kelor

Pengukuran berat badan digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, misalnya tulang, otot, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status gizi dan tumbuh kembang anak, berat badan juga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dosis dan makanan yang diperlukan dalam tindakan pengobatan (Hidayat, 2011). Berat badan dan tinggi badan berhubungan dengan status gizi balita. Dampak yang ditimbulkan apabila balita mengalami gizi kurang adalah balita akan mengalami keterlambatan pertumbuhan. Berat badan dan tinggi badan balita tidak sesuai dengan usia. Gangguan pertumbuhan tersebut dapat terjadi pada pertumbuhan dan kekuatan tulang sehingga mempengaruhi tinggi badan, sistem kekebalan tubuh sehingga balita akan sering sakit karena daya imun yang rendah, fungsi otot tidak dapat tumbuh sesuai dengan usia dan sistem saraf pada balita (Muqoyaroh dan Mauliyah, 2020)

Berdasarkan penelitian Abdullah dkk (2022) tentang Pengaruh Pemberian Cookies dengan Penambahan Tepung Daun Kelor Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 2-5 Tahun dengan Status Gizi Kurang Berdasarkan BB/TB di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Tahun 2021 bahwa rata-rata berat badan pada balita setelah intervensi adalah 10.09 kg yang menunjukkan adanya kenaikan berat badan pada balita gizi kurang.

Sejalan dengan penelitian Natassya (2019) intervensi yang dilakukan selama 20 hari menunjukkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan rata-rata berat badan sebelum diberikan cookies tepung daun kelor adalah 9.865 kg dan sesudah diberikan cookies tepung daun kelor menjadi 9.960 kg naik sebesar 0.095 kg. hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pemberian cookies daun kelor dapat meningkatkan berat badan (Simbolon 2019)

Menurut asumsi peneliti, meningkatnya berat badan balita dikarenakan Pemberian stik daun kelor akan menyebabkan nafsu balita meningkat dan pemenuhan gizi balita lebih terpenuhi dan berat badan balita juga ikut meningkat karena stik daun kelor mengandung banyak gizi yang dibutuhkan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan seperti vitamin, kalsium dan protein. Dengan meningkatnya nafsu makan balita maka secara tidak langsung berat badan balita juga ikut naik. Agar gizi balita terpenuhi makan nafsu makan balita harus ditingkatkan supaya berat badan balita juga ikut naik. Cara nya dapat dengan membuat makanan yang disukai oleh balita

5. Pengaruh Pemberian Stik Daun Kelor Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Dan Berat Badan Anak Usia 2-5 Tahun

Tabel 6
Pengaruh Pemberian Stik Daun Kelor Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Dan Berat Badan Anak Usia 2-5 Tahun

<u>Nafsu Makan Balita</u>	N	Mean	sd	MD	P-Value
<u>Nafsu Makan Balita Sebelum</u>	32	7,09	1,118	-3,125	0,000
<u>Nafsu Makan Balita Setelah</u>		10,22	0,608		
<u>Berat badan Balita</u>	N	Mean	sd	MD	P-Value
<u>Berat Badan Balita Sebelum</u>	32	12,85	1,70	-1,687	0,000
<u>Berat Badan Balita Setelah</u>		13,33	1,74		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa variabel nafsu makan balita yang dilihat dari frekuensi makan dan porsi makan sebelum dan setelah diberikan stik daun kelor nilai P-Value $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara nafsu makan balita sebelum dan setelah diberikan stik daun kelor. Berat badan balita sebelum dan setelah diberikan stik daun kelor nilai P-Value $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara berat badan balita sebelum dan setelah diberikan stik daun kelor

Daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang kaya akan manfaat, dimana kandungan Vit. A yang terdapat dalam daun kelor setara dengan 10 (sepuluh) kali vitamin A yang terdapat pada wortel, setara dengan 17 (tujuh belas kali) kalsium yang terdapat dalam susu, setara dengan 15 (lima belas) kali kalium yang terdapat dalam pisang dan setara dengan 9 (sembilan) kali protein yang terdapat pada yogurt 14 (Winarno, 2018). Sedangkan menurut (Winarti (2010), menyatakan bahwa kelor merupakan tanaman ajaib, dimana daun kelor mengandung berbagai nutrisi gizi makro maupun mikro yang dapat memenuhi kebutuhan gizi harian pada anak. Lebih lanjut (Kirsnadi (2015) dalam Rahayu (2018) menyatakan bahwa daun kelor memiliki kandungan karbohidrat, protein, zat besi, kalium, Vit. C, Vit. A dan kalsium yang tinggi sehingga pemberian daun kelor diharapkan dapat menangani permasalahan gizi pada anak balita di Indonesia.

Berdasarkan penelitian Zakaria (2013) tentang Pemanfaatan Tepung Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Formulasi Pembuatan Makanan Tambahan Untuk Balita Gizi Kurang dengan Penambahan tepung kelor sebanyak 3-5 g tepung daun kelor pada makanan atau minuman anak balita gizi kurang dapat memicu nafsu makan anak sehingga porsi makanan yang dikonsumsinya dapat meningkat dengan demikian

berdampak pada penambahan berat badan anak. Selain itu berdasarkan penelitian Meko dkk (2019) tentang pengaruh pemberian pudding sari daun kelor terhadap perubahan status gizi anak di SD inpres noelbaki kabupaten kupang didapatkan hasil pudding sari daun kelor yang dapat meningkatkan nafsu makan. Secara kualitatif, beberapa pernyataan dari orang tua anak-anak dalam menyatakan bahwa nafsu makan anak meningkat setelah pemberian serbuk daun kelor

Sejalan dengan peningkatan nafsu makan, penelitian Simbolon (2019) tentang Pengaruh Pemberian Cookies Dengan Penambahan Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Kenaikan BB Balita Di Desa Kubah Sentang Hasil penelitian yang didapat rata-rata berat badan sebelum diberikan cookies tepung daun kelor adalah 9,865 kg dan sesudah diberikan cookies tepung daun kelor naik menjadi 9,960 kg naik sebesar 0,095 kg. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pemberian cookies tepung daun kelor dapat meningkatkan berat badan. Dimana berdasarkan uji analisis T dependen diperoleh nilai *sig(2-tailed)* adalah $0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara kenaikan berat badan dengan penambahan cookies tepung daun kelor anak umur 12-59 bulan di Desa Kubah Sentang.

Menurut Asumsi peneliti, adanya pengaruh pemberian stik daun kelor terhadap peningkatan nafsu makan dan berat badan balita dikarenakan daun melor memiliki banyak kandungan gizi, baik makro nutrient maupun mikro nutrient yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan dan pertumbuhan balita usia 2-5 tahun. Daun kelor yang diolah dalam bentuk stik, sangat menarik untuk dijadikan cemilan anak balita sehingga dapat mempengaruhi secara tidak langsung status gizi balita dengan peningkatan frekuensi makan dan porsi makan yang dapat meningkatkan berat badan

balita. Pemberian stik daun kelor yang berlebih tidak akan memiliki dampak kepada anak, karena daun kelor memiliki manfaat untuk pertumbuhan anak. Sehingga dengan adanya pemberian stik daun kelor tidak memungkinkan anak mengalami obesitas karena pemberian stik daun kelor hanya 100 gram per hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara nafsu makan dan berat badan balita sebelum dan setelah diberikan stik daun kelor

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pihak terkait di tempat penelitian, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan LPPM Universitas Fort De Kock yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Afifah L. (2019). *Hubungan Pendapatan, Tingkat Asupan Energi dan Karbohidrat dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Kantong Kemiskinan*. DOI: 10.2473/amnt.v3i3.2019.184
- Bhandari. (2013). *Gizi Dalam daur Kehidupan*. Jakarta:EGC
- Gibson. (2013). *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Handayani. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Rw 1 Kelurahan Seberang Padang Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang*.
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)*. Bandung: Alfabeta.
- Irwan, Z., Salim, A., Adam, A., Irwan, Z., Salim, A., & Adam, A. (2020). *Pemberian Cookies Tepung Daun Dan*

- Biji Kelor Terhadap Puskesmas Tampa Padang (Giving cookies of Moringa leaf flour and Moringa seed flour towards weight and nutritional status of children in the Tampa Padang public health center).* 2020(5), 45–54.
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2013). *Hasil Riskesdas Tahun 2013*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kurniasih. (2016). *Khasiat & Manfaat Daun Kelor Untuk Penyembuhan Berbagai Penyakit*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suhardjo. (2013). *Prinsip Dasar ilmu gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sari D.P, Ratnawati D. (2020). *Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. 10 (02):39
- Meko, M. M. T., Koamesah, S. M. J., Rara Woda, R., & Lada, C. O. (2019). *Pengaruh Pemberian Puding Sari Daun Kelor Terhadap Perubahan Status Gizi Anak Di Sd Inpres Noelbaki Kabupaten Kupang*. *Cendana Medical Journal*. 18 (3)
- Merdekawaty A, Fatmawati & Ardiyansyah. (2021). *Upaya Pemenuhan Gizi Tambahan Pada Anak Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Ayam Kelor dan Stick Daun Kelor di Dusun Pangenyar Kecamatan Sumbawa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2)
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nantabah Z.K, Auliyati1 Z, dan Laksono A.D. (2018). *Gambaran Akses Pelayanan Kesehatan Pada Balita di Indonesia Overview of Health Services Access for Toddlers in Indonesia*. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. (54-55)
- Toby Y.R, Anggreini L.D, Rasmada S. (2021). *Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita*. *Faletehan Health Journal*. 8 (2) : 92-101
- World Health Organization. (2018). *Vulnerable groups*. Retrieved July 10, 2018, Available at: http://www.who.int/environmental_health_emergencies/vulnerable_groups/en/
- Winarno, F. G. (2018). *Tanaman Kelor (moringa Oleifera) Nilai Gizi, Manfaat dan Potensi Usaha*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.